

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III membahas alur penelitian yang menguraikan desain penelitian, partisipan, populasi, sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan kecenderungan di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan alasan sesuatu terjadi, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan diantara dua variabel dengan pengukuran angka. Angka tersebut ditafsirkan untuk mendapatkan data statistik yang sistematis. Berusaha untuk menetapkan keseluruhan kecenderungan tanggapan dari individu dan mencatat bagaimana kecenderungan dapat bervariasi di antara setiap individu. Penelitian menjelaskan mengenai hubungan sikap perfectionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran dan mengasumsikan bahwa fenomena atau variabel yang diteliti dapat diukur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yang dilakukan untuk meneliti hubungan antara atau di antara seperangkat variable (Balkin & Kleist, 2016). Metode korelasional sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menghasilkan gambaran mengenai hubungan perfectionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Partisipan tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

1. Berdasarkan usia perkembangan masa dewasa awal merupakan masa bermasalah, dimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik itu di lingkungan keluarga, perguruan tinggi atau lingkungan kerja.
2. Mahasiswa cenderung menetapkan standar atau target bagi diri mereka sendiri dalam menyelesaikan skripsi dan ada tuntutan atau ekspektasi yang terkadang tidak sesuai dengan kemampuannya.
3. Mahasiswa yang perfeksionis akan lebih mungkin mengalami *Academic Burnout*, dengan gejala utama kelelahan.

3.3 Populasi, Sampel dan Lokasi

Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Penarikan sampel menggunakan *probability sampling (random sampling)* dengan *one stage cluster random sampling*. Teknik *random sampling* setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama dan independen untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pada dasarnya, semua peserta yang mungkin adalah bagian dari kumpulan populasi total, dan peserta aktual ditentukan dengan menggunakan metode pemilihan acak. Pengambilan sampel acak dapat sesederhana metode pengambilan sampel sistemik, yang melibatkan pemilihan setiap orang kelima dalam daftar calon peserta (Sheperis et al., 2010). *Cluster random sampling* adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok kecil secara acak. Keuntungan dari cluster random sampling adalah dapat digunakan saat sulit atau tidak mungkin untuk memilih sampel individu secara acak, seringkali jauh lebih mudah diterapkan di sekolah, dan tidak banyak memakan waktu (Fraenkel, Wallen & Hyun, 2012).

Fakultas Ilmu Pendidikan terdiri dari sembilan jurusan, dikarenakan penelitian ini menggunakan teknik *Cluster random sampling* yang dalam teknik pemilihan sampelnya dipilih kelompok-kelompok kecil secara acak. Maka peneliti memilih tujuh jurusan sebagai *cluster* penelitian, karena dianggap sudah mewakili. Jurusan yang di pilih oleh peneliti secara acak yaitu jurusan Bimbingan

dan Konseling, Pendidikan Khusus, Pendidikan masyarakat, PGSD, PGPAUD, Administrasi Pendidikan dan Teknologi Pendidikan.

Tabel 3. 1

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2016 dan 2017 yang mengerjakan skripsi

No	Jurusan	2016	2017
1.	Bimbingan dan Konseling	54	80
2.	Pendidikan Khusus	29	75
3	Adminstrasi Pendidikan	24	49
4.	Pendidikan Masyarakat	34	60
5.	Teknologi Pendidikan	35	58
6	PGSD	79	140
7	PGPAUD	78	140
Jumlah		926	

Penentuan banyaknya sampel penelitian merujuk pada tabel jumlah sampel berdasarkan rumus solvin. Sehingga dari 926 diambil sampel sebanyak 90 orang mahasiswa dengan *margin of error* 0,10 dan tingkat kepercayaan sebesar 90% terhadap populasi

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Oprasional Variabel

Penelitian dilakukan untuk mengukur hubungan variabel X (Perfeksionisme) dengan variabel Y (*Academic Burnout*). Definisi dari uraian masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perfeksionisme

Secara oprasional perfeksionisme yang dimaksud merupakan aspek dalam diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, mereka ingin terlihat sempurna dengan menetapkan standar atau tujuan yang tinggi baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, memiliki toleransi yang rendah terhadap kesalahan, dan selalu melihat persepsi orang lain terhadap performa mereka. Perfeksionisme memiliki aspek dan indikatornya sebagai berikut:

- 1) *Self Oriented Perfectionism*: Mahasiswa memiliki standar dan tujuan yang tinggi, untuk diri sendiri dan memiliki toleransi yang rendah terhadap kegagalan
- 2) *Other Oriented Perfectionism*: mahasiswa menetapkan standar yang tinggi untuk orang lain dan ketat dalam menilai kinerja orang lain.
- 3) *Socially Prescribed Perfectionism*: mahasiswa memiliki persepsi dan tuntutan orang lain yang menentukan standar tinggi bagi diri mereka dan adanya penilaian dari orang lain terhadap mereka.

2. *Academic Burnout*

Secara oprasional *academic burnout* adalah kondisi dimana mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2016-2017 yang sedang mengerjakan skripsi mengalami kelelahan baik secara fisik maupun emosi karena tuntutan tugas yang berat, merasa tidak tertarik terhadap aktifitas akademik dan merasa dirinya tidak mampu berhadapan dengan masalah yang membuat prestasi individu menurun, berikut ini memaparkan mengenai dimensi dan indikator *academic burnout*:

- 1) *Emotional Exhaustion*: Mahasiswa merasa lelah secara fisik, dan merasa lelah secara emosi seperti mudah marah, mudah tersinggung,
- 2) *Cyniscism*: Mahasiswa enggan untuk melakukan aktifitas akademik dan kehilangan minat dan antusias belajar
- 3) *Incompetence*: Mahasiswa memiliki perasaan tidak mampu menghadapi masalah yang dihadapi

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebelum Uji Coba

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian mengenai perfeksionisme, yang di dalamnya terdapat dimensi dan indikator yang sudah dijabarkan dalam bentuk pernyataan dan kemudian dijawab oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas pendidikan sebagai responden. Kisi-kisi instrumen perfectionisme dikembangkan dari 3 dimensi perfectionisme, yaitu *self oriented perfectionism*, *other oriented perfectionism*, dan *socially prescribed perfectionism*.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Perfeksionisme (sebelum uji coba)

Dimensi	Indikator	No Item Favorable	No Item unfavorable	Jumlah
<i>Self Oriented Perfectionism</i>	Memiliki standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri.	1,2,3,4,5		5
	Memiliki toleransi yang rendah terhadap kegagalan.	6,7,8,10	9	5
<i>Other Oriented Perfectionism</i>	Menetapkan standar yang tinggi untuk orang lain.	6,7,8,10	9	5
	Ketat dalam menilai kinerja orang lain.		11,12,13,14	4
<i>Socially Prescribed Perfectionism</i>	Presepsi dan tuntutan orang lain yang menentukan standar tinggi bagi diri	16,18,19,20,21	15,17	7

	mereka.			
	Adanya penilaian dari orang lain terhadap mereka	22,23,24,25	-	4

1. *Academic Burnout*

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *academic burnout* adalah skala *academic burnout* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori *academic burnout* milik Schaufeli dkk (2002) yaitu, *emotional exhaustion*, *cynicism*, dan *incompetence*.

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Academic Burnout (sebelum uji coba)

	Indikator	No Item Favorable	No Item unfavorable	Jumlah
<i>Emotional Exhaustion</i>	Merasa lelah secara fisik	2,3	1	3
	Merasa lelah secara emosi	4,5,6,7	-	4
<i>Cynicism</i>	Enggan untuk melakukan aktifitas akademik	10,11,12	8,13	5
	Kehilangan minat dan antusias belajar	15,16,18	14,9	5
<i>Incompetence</i>	Perasaan tidak mampu menghadapi masalah yang dihadapi	23	19,20,24	4

	Merasa gagal dan tidak berguna	21,22,25	24	4
--	--------------------------------	----------	----	---

3.5 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang sudah disusun dan akan digunakan untuk mencari data penelitian. berikut adalah proses uji coba alat ukur yang dilakukan.

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara melakukan judgement pada setiap item yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan terhadap dua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen perfeksionisme dan instrumen *academic burnout*. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dua dosen bimbingan dan konseling. Kedua dosen ahli menimbang setiap butir item dengan memberikan penilaian dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang memadai dapat digunakan langsung dalam penelitian, sedangkan yang belum memadai perlu diperbaiki atau diganti. Hasil Uji kelayakan terhadap instrumen perfeksionis disajikan dalam tabel 3.4.

Tabel 3. 4

Hasil Uji Instrumen Perfeksionis

Kualifikasi	Nomor item	Jumlah
Memadai	2,3,4,6,8,9	6
Tidak Memadai	Revisi : 1,5,7,10,11,12,13,14,15	9
Jumlah item yang dapat digunakan		15

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen perfeksionisme, dari keseluruhan item yang diajukan sebanyak 15 item, terdapat 6 pertanyaan yang memadai, namun masih ada 9 pernyataan yang harus di revisi karena urutan

SPOK yang masih tidak beraturan sehingga masih sulit dimengerti, dan beberapa ada yang memiliki makna yang sama dengan pernyataan lain. Jumlah item yang dapat digunakan dalam instrument perfeksionisme uji kelayakan instrumen adalah sebanyak 15 item. Hasil uji kelayakan instrument *academic burnout* disajikan dalam tabel 3.5

Tabel 3. 5
Hasil Uji Instrumen *Academic Burnout*

Kualifikasi	Nomor item	Jumlah
Memadai	1,2,5,8,10,13,19,20,21	9
Tidak Memadai	Revisi : 3,4,6,7,9,11,12,14,15,16,17,18,1	12
Jumlah item yang dapat digunakan		21

Selanjutnya adalah hasil uji kelayakan instrumen *academic burnout*, dari keseluruhan item yang diajukan sebanyak 21 item, terdapat 9 pertanyaan yang memadai, namun masih ada 12 pernyataan yang harus di revisi karena masih ada kata-kata yang rancu sehingga masih sulit di mengerti, dan beberapa ada yang memiliki makna yang sama dengan pernyataan lain. Jumlah item yang dapat digunakan dalam instrumen kematangan emosi setelah uji kelayakan instrumen adalah sebanyak 21 item.

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada lima mahasiswa. Hasil dari uji keterbacaan ini akan dijadikan bahan perbaikan untuk instrumen. Hasil uji keterbacaan terhadap menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf i pada penulisan nama “Sandra Lisnawati” huruf “i” seharusnya menggunakan huruf kecil. Untuk opsi “angkatan 2016”. Pada instrumen *academic burnout* item no 1 adanya kesalahan dalam penulisan kata “Jryaitu” yang seharusnya “yaitu”. Item nomor 3 pada instrumen *academic burnout* masih terlalu general, sehingga masih harus lebih dispesifikan lagi.

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian, dilakukan pada instrument perfeksionisme dan Academic Burnout. Validitas adalah sejauh mana semua bukti yang sudah dikumpulkan dapat mendukung interpretasi skor dari tes (Drummond & Jones, 2010). Sehingga semakin besar skor validitas yang didapatkan maka semakin valid instrument yang digunakan. Uji validitas instrumen kematangan emosi dan konformitas dilakukan menggunakan prosedur pengujian spearman, pernyataan akan dinyatakan valid jika $p < 0,05$. Hasil uji validitas dengan program SPSS versi 16, menggunakan uji korelasi *bivariate* dengan *two-tailed* sebagai berikut.

1) Instrumen perfeksionisme

Hasil uji validitas instrument perfeksionisme disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3. 6

Uji Validitas Instrumen Perfectionisme

Nomor item	p-value	Valid
21	0.000	✓
22	0.000	✓
23	0.000	✓
24	0.000	✓
25	0.000	✓
26	0.041	✓
27	0.000	✓
28	0.000	✓
29	0.001	✓
30	0.000	✓
31	0.000	✓
32	0.000	✓
33	0.000	✓

34	0.000	✓
35	0.000	✓

Berdasarkan hasil uji validitas spearman terhadap instrumen perfectionisme, dari total item yang diujikan, semua item valid dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 sehingga semua item dapat digunakan.

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Instrumen perfeksionisme

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	15
Item Tidak Valid	0	0

Tabel 3. 8

Uji Validitas Instrumen *Academic Burnout*

Nomor item	p-value	Valid
1	0.600	-
2	0.000	✓
3	0.000	✓
4	0.000	✓
5	0.000	✓
6	0.000	✓
7	0.000	✓
8	0.000	✓
9	0.000	✓
10	0.000	✓
11	0.032	✓

12	0.000	✓
13	0.069	-
14	0.001	✓
15	0.003	✓
16	0.000	✓
17	0.000	✓
18	0.000	✓
19	0.000	✓
20	0.000	✓
21	0.000	✓

Berdasarkan hasil uji validitas spearman terhadap instrumen *academic burnout*, dari total item yang diujikan, terdapat 1 item yang tidak valid, item yang tidak valid memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, Item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas spearman terhadap instrumen kematangan emosi dalam Tabel 3.9

Tabel 3. 9

Hasil Uji Validitas Instrumen *Academic Burnout*

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20
Item Tidak Valid	1	1

3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi berbeda.

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *splithalf*. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan dalam tabel 3.10.

Tabel 3. 10
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,59

(Drummond & Jones, 2010)

Hasil reliabilitas dari instrument kematangan emosi dan konformitas dengan menggunakan *splithalf method* disajikan dalam tabe 3.11.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Nilai	Kriteria
<i>Academic Burnout</i>	0.729	<i>Acceptable</i>
Perfeksionisme	0. 822	<i>High</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen perfeksionisme dan instrumen *academic burnout* memiliki nilai koefisien reliabilitas yang berada pada kriteria dan *high* dan *acceptable*. Kriteria reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi

untuk instrumen perfeksionisme dan *academic burnout*, sehingga instrumen dapat diterima dan dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.5.5 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen *academic burnout* dan perfeksionisme, terdapat beberapa item yang tidak valid dan harus di. Hasilnya terdapat perubahan pada kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen kematangan emosi setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.12.

Tabel 3. 12

Kisi-Kisi Instrumen Perfeksionisme (setelah uji coba)

Dimensi	Indikator	No Item Favorable	No Item unfavorable	Jumlah
<i>Self Oriented Perfection ism</i>	Memiliki standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri.	1,2,3,4		
	Memiliki toleransi yang rendah terhadap kegagalan.	5,6,7		
<i>Other Oriented Perfection ism</i>	Menetapkan standar yang tinggi untuk orang lain.	8,9		
	Ketat dalam menilai kinerja orang lain.	10,11		
<i>Socially Prescribed Perfection ism</i>	Presepsi dan tuntutan orang lain yang menentukan standar tinggi bagi diri mereka.	12,13		
	Adanya penilaian dari orang lain terhadap mereka	14,15		

Tabel 3. 13
Kisi-Kisi Instrumen *Academic Burnout* (Setelah Uji Coba)

	Indikator	No Item Favorable	No Item unfavorable	Jumlah
<i>Emotional Exhaustion</i>	Merasa lelah secara fisik	2,3	1	
	Merasa lelah secara emosi	4,5,6,7,		
<i>Cyniscism</i>	Enggan untuk melakukan aktifitas akademik	8,9,10		
	Kehilangan minat dan antusias belajar	11,12		
<i>Incompetence</i>	Perasaan tidak mampu menghadapi masalah yang dihadapi	15	13,14	
	Merasa gagal dan tidak berguna	17,18,19,20	16	

Kuesioner *Academic Burnout* setelah di uji coba terdiri dari 19 item yang terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu *emotional exhaustion*, *cyniscism* dan *incompetence*. Adapun kisi-kisi instrumen perfeksionisme dalam penelitian setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.13.

3.6 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing 1 dan 2 terkait dengan penelitian yang akan dilakukan
- 2) Melakukan studi literatur mengenai variabel perfeksionisme dan *academic burnout* serta menyusun instrumen untuk pengambilan data.
- 3) Melakukan perizinan dan konfirmasi untuk melaksanakan penelitian pada pihak Fakultas Ilmu Pendidikan
- 4) Meminta data sekunder pada fakultas mengenai jumlah mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang belum menyelesaikan studinya.
- 5) Membuat google form instrumen perfeksionisme dengan *academic burnout*
- 6) Peneliti melakukan pengambilan data responden mahasiswa FIP 2016 dan 2017
- 7) Instrumen diberikan pada mahasiswa dalam satu *link* google form melalui *personal contact* aplikasi Whatsapp dan *group chat*.
- 8) Menyampaikan maksud dan tujuan untuk menyebarkan instrumen melalui poster dan *link* google form.
- 9) Meminta mahasiswa dari perwakilan jurusan untuk menyebarkan link googleform dan meminta responden untuk mengisi instrumen sesuai dengan instruksi yang sudah diberikan
- 10) Skoring dari 229 responden dilakukan dengan menggunakan aplikasi microsoft excel 2013 berdasarkan skala likert yang telah ditentukan.
- 11) Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk membantu memperoleh gambaran data pada setiap variabel penelitian. Menjelaskan hasil yang telah diperoleh dan telah diolah dengan menggunakan program SPSS.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik penelitian tidak langsung, yaitu dengan menggunakan instrumen. Penggunaan instrumen dijadikan

sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu instrumen kematangan emosi dan konformitas. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Instrumen kematangan emosi dan konformitas disajikan pada satu *link* dalam bentuk google form dengan menyediakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dalam setiap item pernyataan. Responden diminta untuk memberi menandai pada salah satu pilihan jawaban dalam setiap item.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasional menggunakan uji spearman.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah langkah awal pemeriksaan melalui penyeleksian data yang memadai untuk diolah. Terdapat lima tahapan dalam proses verifikasi data sebagai berikut.

- 1) Memeriksa kesesuaian jumlah responden dengan jumlah sampel.
- 2) Memeriksa kesesuaian jawaban dengan ketentuan pengisian.
- 3) Merekapitulasi data melalui penyekoran yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistic ver 25*.

3.8.2 Kategorisasi Data

1) Perfeksionisme

Gambaran perfeksionisme mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat diketahui melalui pengelompokkan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori perfeksionisme mahasiswa. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\ &= 15 \times 4 \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Minimal Ideal (XminI)} = \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai}$$

$$\begin{aligned}
 &= 15 \times 1 \\
 &= 15 \\
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (S_{\max I} + S_{\min I}) \\
 &= \frac{1}{2} (60 + 15) \\
 &= 37,5
 \end{aligned}$$

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori kematangan emosi dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Kategori Perfeksionis $= X \geq Mi$
 $= X \geq 37,5$
- (2) Kategori Tidak Perfeksionis $= X < Mi$
 $= X < 37,5$

Interpretasi kategori perfeksionisme dan tidak perfeksionisme, untuk academic burnout ditampilkan pada tabel 3.14.

Tabel 3. 14

Kategori perfeksionisme (Setelah Uji Coba)

No	Kategori	Interpretasi
1	Perfeksionis	Mahasiswa yang perfeksionis cenderung memiliki standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri, toleransi yang rendah terhadap kegagalan, menetapkan standar yang tinggi untuk orang lain, ketat dalam menilai kinerja orang lain, persepsi dan tuntutan orang lain yang menentukan standar tinggi bagi diri mereka dan pentingnya penilaian dari orang lain terhadap mereka
2	Tidak Perfeksionis	Mahasiswa yang tidak perfeksionis cenderung memiliki standar dan tujuan yang realistis dan sesuai dengan kemampuannya, menjadikan kegagalan sebagai proses dari belajar, tidak sering mengkritik orang lain, tidak terlalu menganggap penting penilaian buruk dari orang lain dan menabuh semangot belajar

2) Academic Burnout

Hasil gambaran tingkat *academic burnout* mahasiswa dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen setelah diverifikasi kemudian diolah untuk menetapkan kategori *academic burnout*. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\
 &= 19 \times 4 \\
 &= 76 \\
 \text{Skor Minimal Ideal (XminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai} \\
 &= 19 \times 1 \\
 &= 19 \\
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{2} (76 + 19) \\
 &= 47,5
 \end{aligned}$$

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori kematangan emosi dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 (3) \quad \text{Kategori Academic Burnout} &= X \geq \text{Mi} \\
 &= X \geq 47,5 \\
 (4) \quad \text{Kategori Tidak Academic Burnout} &= X < \text{Mi} \\
 &= X < 47,5
 \end{aligned}$$

Tabel 3. 15
Kategori Academic Burnout (Setelah Uji Coba)

No	Kategori	Interpretasi
1	<i>Academic Burnout</i>	Mahasiswa yang mengalami <i>academic burnout</i> cenderung merasa lelah secara fisik maupun emosi, enggan melakukan aktifitas akademik, kehilangan minat dan antusias belajar, perasaan tidak mampu menghadapi masalah yang dihadapi, merasa gagal dan kehilangan motivasi untuk segera menyelesaikan studinya
2	Tidak <i>Academic Burnout</i>	Mahasiswa yang tidak mengalami <i>academic burnout</i> cenderung bugar, dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi, bersemangat dalam belajar, memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi dan segera menyelesaikan studinya.

3.8.3 Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout*. Variabel yang termasuk kedalam uji korelasi ini adalah perfeksionisme sebagai variabel independen dan yang ke dua adalah *academic burnout* sebagai variabel dependen. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *spearman rho* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 25.

3.8.4 Teknik Analisis Data

Tabel 3. 16
Hasil Perhitungan Skor Ideal Perfeksionisme

SmaxI	Jumlah item x bobot nilai tertinggi	60
SminI	Jumlah item x bobot nilai terendah	15

Mean Ideal	$\frac{1}{2} (S_{maxI} + S_{minI})$	37,5
------------	-------------------------------------	------

Tabel 3. 17

Kategorisasi Perfeksionisme

Rentang Skor		Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq Mi$	$X \geq 37,5$	Tinggi	110	75%
$X < Mi$	$X \leq 37,5$	Sedang	35	35%
$X < Mi$	$X < 37,5$	Rendah	0	0%
Jumlah			145	100%

Tabel 3. 18

Hasil Perhitungan Skor *Ideal Self Oriented Perfectionism*

S_{maxI}	Jumlah item x bobot nilai tertinggi	29
S_{minI}	Jumlah item x bobot nilai terendah	7
Mean Ideal	$\frac{1}{2} (S_{maxI} + S_{minI})$	17,5

Tabel 3. 19

Hasil Perhitungan Skor *Ideal Other Oriented Perfectionism*

S_{maxI}	Jumlah item x bobot nilai tertinggi	16
S_{minI}	Jumlah item x bobot nilai terendah	4
Mean Ideal	$\frac{1}{2} (S_{maxI} + S_{minI})$	10

Tabel 3. 20

Hasil Perhitungan Skor Ideal *Socially Prescribed Oriented Perfectionism*

SmaxI	Jumlah item x bobot nilai tertinggi	16
SminI	Jumlah item x bobot nilai terendah	4
Mean Ideal	$\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$	10

Tabel 3. 21

Hasil Perhitungan Skor Ideal *Academic Burnout*

SmaxI	Jumlah item x bobot nilai tertinggi	76
SminI	Jumlah item x bobot nilai terendah	19
Mean Ideal	$\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$	47

Tabel 3. 22

Kategorisasi *Academic Burnout*

Rentang Skor		Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq Mi$	$X \geq 37,5$	Tinggi	107	73,8%
$X < Mi$	$X \leq 37,5$	Sedang	38	26,2%
$X < Mi$	$X < 37,5$	Rendah	0	0%
Jumlah			145	100%

Tabel 3. 23

Hasil Perhitungan Skor Ideal *Emotional Exhaustion*

SmaxI	Jumlah item x bobot nilai tertinggi	32
SminI	Jumlah item x bobot nilai terendah	8
Mean Ideal	$\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$	20

Tabel 3. 24

Hasil Perhitungan Skor Ideal *Depersonalization (Cynicism)*

SmaxI	Jumlah item x bobot nilai tertinggi	20
SminI	Jumlah item x bobot nilai terendah	5
Mean Ideal	$\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$	12,5

Tabel 3. 25

Hasil Perhitungan Skor Ideal *Incompetence*

SmaxI	Jumlah item x bobot nilai tertinggi	24
SminI	Jumlah item x bobot nilai terendah	6
Mean Ideal	$\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$	15

3.8.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan perfeksionisme dan *academic burnout* mahasiswa, pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik nonparametrik. Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “Terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* mahasiswa FIP Universitas Pendidikan Indonesia”. Kemudian untuk rumusan hipotesis verbal dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Nilai alpha (α) yang ditetapkan untuk menguji H_0 yang diajukan adalah sebesar 0, 10. Berikut kriteria pengujian hipotesis yang digunakan. Tolak H_0 jika

$p < 0, 10$. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu uji *Spearman's rank order correlation* untuk mengetahui hubungan perfeksionisme dan *academic burnout* pada mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang sedang mengerjakan skripsi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia.

